

## SOSIALISASI PENINGKATAN KOPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI MA NW LEPAK PADA PELAJARAN IPS

Hadi Gunawan Sakti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Teknologi Pendidikan UNDIKMA Mataram

e-mail : [gunawansakti33@gmail.com](mailto:gunawansakti33@gmail.com)

**Abstrak:** Sistem pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga pada pembelajaran guru lebih banyak berperan aktif pada siswa, padahal obyek dari pembelajaran ini sendiri adalah siswa sehingga prestasi belajar siswa masih rendah. Oleh karena itu diperlukan suatu metode yang mampu mengajak siswa berperan aktif, salah satu keterampilan yang dicobakan adalah keterampilan pembelajaran berbasis Masalah, dalam pelatihan ini diharapkan Guru dapat lebih menagoptimalisasi dalam penerapan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa MA NW Lepak . Kegiatan pelatihan ini dilakukan beberapa metode pelaksanaan yakni : 1) Koordinasi kegiatan, 2) Persiapan alat dan bahan, 3) Pelaksaaan di lapangan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berbasis Masalah

### PENDAHULUAN

Guru harus memilih keterampilan pembelajaran yang tepat karena hal tersebut banyak mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain guru harus membenahi cara mengajarnya, siswa juga tidak hanya sekedar menirukan apa yang dilakukan oleh guru, tetapi harus berbuat secara aktif berbuat atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri. Cara inilah yang diharapkan akan mengantarkan siswa menjadi insan yang mandiri dan kreatif. Untuk itu peran guru sebagai pemberi ilmu sudah harus bergeser dari pemberi ilmu ke memberikan pelayanan, penuntun serta mengarahkan siswa agar dapat berbuat sendiri dan merasa senang serta dapat memaknai apa yang mereka pelajari.

Pada penyampaian materi guru hanya memberikan penjelasan dengan menggunakan pendekatan metode konvensional tanpa harus mengembangkan pembelajaran yang mengarah pada hal peningkatan aktifitas siswa, justru siswa lebih banyak mendapatkan tugas dari pada memberikan pendapat sendiri, sehingga siswa banyak yg tidak paham apa yang disampaikan oleh gurunya, oleh sebab itu dilihat dari standar ketuntasan belajar siswa di MA NW Lepak adalah 65. Hal ini karena kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar matematika itu sendiri. Di samping itu, disebabkan guru menggunakan mengajar konvensional yaitu saat memberikan tugas, kurang bimbingan pada siswa yang kurang mampu dalam berpikir.

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil dalam mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pembelajaran ekonomi di sekolah diorganisasikan secara baik. Untuk mewujudkan hal tersebut peran guru sangat penting dan menentukan meskipun peran pihak-pihak lain dalam bidang pendidikan tidak bisa diabaikan. Sesuai dengan karakteristik dari mata pelajaran IPS ini adalah untuk dapat mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari, sehingga mata pelajaran IPS bukan hanya penguasaan ilmu pengetahuannya yang berupa

fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan apa yang terjadi pada masyarakat. Mata pelajaran IPS sangat perlu diajarkan dalam pendidikan menengah untuk membekali siswa memahami terhadap berbagai peran sosial dalam kehidupan bermasyarakat (BSNP, 2006).

Untuk itu diperlukan sebuah keterampilan pembelajaran yang tepat dan lebih bermakna, terutama dalam penguasaan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis. Strategi pembelajaran yang sudah terbukti dapat menjembatani permasalahan tersebut adalah pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran yang memfasilitasi siswa belajar melalui pemecahan masalah dunia nyata dan autentik serta mengintegrasikan pengetahuan lintas disiplin (Keziah, 2010). Menurut Savery (2006) pembelajaran berbasis masalah adalah suatu strategi pembelajaran yang mengutamakan pendekatan *student centered learning* yang memberdayakan siswa untuk melakukan penelitian, memadukan antara teori dan praktek, mengaplikasikan, pengetahuan, dan keterampilan siswa untuk memecahkan masalah nyata. Melalui pembelajaran berbasis masalah siswa dapat ditantang untuk mencari sebuah solusi dari permasalahan dunia nyata secara individu maupun kelompok (Akca, 2009).

## LITERATURE REVIEW

### A. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah adalah kegiatan pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan nyata, di mana siswa menemukan suatu situasi dengan permasalahan yang terfokus pada pengembangan keterampilan memecahkan masalah, materi, dan pengaturan diri (Hmelo, 2006). Alder & Milne (2004) mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah sebagai metode yang berfokus pada identifikasi permasalahan serta menyusun kerangka analisis dan pemecahannya. Selanjutnya, Arends (2008) juga mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu strategi pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif pada siswa. Metode ini dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil, mendiskusikan hal-hal yang kurang dipahami, serta berbagai peran untuk melaksanakan tugas dan saling melaporkan. Ide utama pembelajaran berbasis

Pengembangan keterampilan memecahkan masalah, materi, dan pengaturan diri (Hmelo, 2006). Alder & Milne (1997) mendefinisikan pembelajaran berbasis masalah sebagai metode yang berfokus pada masalah adalah kegiatan pembelajaran dengan menggali pengetahuan yang sudah dimiliki, memfasilitasi dalam memperoleh pengetahuan baru yang diperlukan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Akca, 2009). Keterampilan pembelajaran ini juga bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui diskusi, pemecahan masalah, dan belajar secara kelompok atau berpasangan serta untuk meningkatkan hasil belajar belajar pemahaman/kognitif (Hmelo, *etal.* 2006).

Wheeler, *atal.* (2005) menyebutkan bahwa belajar berdasarkan pembelajaran berbasis masalah adalah berpikir melalui masalah kehidupan nyata. Kegiatan pembelajaran berbasis masalah bermula dari satu masalah dan memecahkannya adalah fokus pembelajarannya (Kracjik & Blummenfeld, 2006). Pendapat lain, menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengutamakan pendekatan *student centred* yang memberdayakan siswa untuk melakukan penelitian, memadukan antara teori dan praktek, mengaplikasikan pengetahuan, dan keterampilan siswa untuk memecahkan masalah yang nyata (Savery,

2006).

Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah sebagian besar pengalaman siswa hanya terfokus pada masalah yang terdefiniskan dengan jelas (*well-defined*), yaitu masalah-masalah dengan satu solusi yang benar dan metode tertentu untuk menemukannya (Mayer & Wittrock, 2006). Semua soal cerita yang dijumpai siswa dalam buku ekonomi mereka sudah terdefiniskan dengan jelas. Namun, sebagian besar masalah yang dijumpai di dunia nyata adalah yang tidak terdefiniskan dengan jelas (*ill-defined*), yaitu masalah-masalah dengan lebih dari satu solusi (Mayer & Wittrock, 2006). Selain itu, kemampuan pemecahan masalah

#### B. Esensi Pembelajaran Berbasis Masalah

Esensi pembelajaran berbasis masalah telah dirumuskan oleh Barrows (Savery, 2006) dalam beberapa butir berikut:

1. Siswa harus mempunyai tanggung jawab pada belajarnya sendiri.
2. Permasalahan yang diangkat dalam pembelajaran berbasis masalah harus bersifat *ill-structured* (atau belum terstruktur dengan baik), yang memungkinkan bagi inkuiri bebas.
3. Belajar seharusnya terintegrasi dari sejumlah disiplin ilmu (atau pengetahuan), atau berasal dari berbagai sumber informasi.
4. Bekerja secara kolaboratif sangat penting (untuk sharing informasi, dan ide) terkait dengan suatu permasalahan.
5. Apa yang telah siswa pelajari dalam belajar mandiri harus diaplikasikan pada permasalahan melalui *reanalysis dan resolution*.
6. Analisis akhir tentang apa yang telah dipelajari dari pemecahan masalah dan konsep atau teori apa yang telah dipelajari melalui diskusi, sangatlah penting.
7. *Self dan peer assesment* seharusnya dilakukan pada tiap akhir pemecahan masalah, atau unit program pembelajaran berbasis masalah.
8. Aktivitas dalam pembelajaran berbasis masalah harus bermakna
9. Ujian siswa seharusnya mengukur kemajuan siswa menuju tujuan akhir pembelajaran berbasis masalah

Sementara itu, Hao Chang lo (2009), membagi tahapan pembelajaran berbasis masalah menjadi tujuh tahapan prosedur dalam kelompok tutorial yang khas, yaitu: (1) mengklarifikasi istilah dan konsep yang tidak diketahui dalam deskripsi masalah, (2) mendefinisikan masalah, (3) menganalisis masalah dengan *brainstorming*, dalam upaya untuk memproduksi penjelasan yang berbeda sebanyak mungkin didasarkan pada pengetahuan sebelumnya dan akal sehat, (4) mengkritik penjelasan diusulkan dan mencoba untuk menghasilkan deskripsi proses koheren, (5) merumuskan belajar masalah untuk diri-diarahkan belajar, (6) mengisi kesenjangan dalam pengetahuan mereka melalui belajar sendiri, (7) memeriksa apakah mereka telah belajar, temuan berbagi dengan rekan-rekan, dan mencoba untuk mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh dalam penjelasan yang komprehensif untuk masalah.

#### C. Sintak Pembelajaran Berbasis Masalah

Masalah yang dijadikan fokus pembelajaran dapat diselesaikan belajar yang beragam pada siswa seperti kerja sama dan interaksi dalam kelompok. Dengan kata lain, penerapan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan siswa melalui kerja kelompok sehingga memberikan pengalaman pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari.

Adapun tahapannya adalah:

1. Memberikan orientasi siswa pada masalah
2. Pengorganisasian siswa untuk belajar
3. Pembimbingan penyelidikan individual ataupun kelompok
4. Pengembangan dan penyajian hasil karya
5. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah autentik (Arend, 2008)

## **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan observasi ada beberapa fakta dilapangan menunjukkan betapa minimnya guru didalam kemampuan mengembangkan keterampilan mengajar yakni salah satunya keterampilan penggunaan pembelajaran berbasis masalah. Dengan demikian melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dilokasi yakni MA NW Lepak Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara personal yang mana kegiatan ini di rasa perlu untuk melakukan sebuah kegiatan pelatihan Keterampilan pembelajaran berbasis masalah untuk guru IPS.

Metode pelaksanaan pengabdian di bagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Koordinasi Kegiatan
  - a. Sosialisasi dan pendekatan dengan kepala sekolah dan guru-guru di MA NW Lepak Kabupaten Lombok Timur.
  - b. Sosialisasi dan persiapan kegiatan pengabdian
2. Persiapan Alat dan Bahan  
Persiapan Alat media pembelajaran dan bahan/materi yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan. Dalam proses pengabdian ini dibantu oleh mahasiswa FIPP UNDIKMA Mataram sebagai bentuk dari partisipasinya
3. Pelaksanaan
  - 1) Pemberian Materi  
Kegiatan ini meliputi penyampaian dasar teoritis tentang sebagai berikut:
    - a. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)
    - b. Indikator pada penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang termuat pada materi
    - c. Cara pelaksanaan pembelajaran pembelajaran berbasis masalah(PBL)
  - 2) Pembimbing  
Diakhir sesi Tanya jawab atau ISOMA, tim pengabdian membimbing guru dalam penerapan keterampilan pembelajaran berbasis masalah.
  - 3) Evaluasi  
Di dalam kegiatan ini tim pengabdian akan meminta semua peserta untuk memperlihatkan hasil pengembangan media pembelajaran yang berbasis karakter yang sesuai dengan kompetensi guru masing-masing dalam pengampu mata pelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta terhadap kegiatan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 Nopember 2021 pukul 08.00 WITA sampai dengan 13.00 WITA bertempat di lokasi MA NW Lepak Kabupaten Lombok. Tema kegiatan ini adalah Pelatihan Keterampilan Pembelajaran Berbasis Masalah. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru di dalam mengembangkan keterampilan dalam menggunakan pembelajaran berbasis masalah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan dengan

kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukannya, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

Kegiatan ini diisi oleh bapak Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd sebagai pemateri, Kegiatan pengabdian dibuka langsung oleh Kepala Sekolah MA NW Lepak. Kegiatan dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari guru-guru dan siswa.

Kegiatan pokok dalam pengabdian yang dilakukan di MA NW Lepak Kabupaten Lombok Timur yakni memberikan pelatihan keterampilan pembelajaran berbasis masalah. Kegiatan pelatihan dipandu langsung oleh Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd, selaku pemateri. Pelatihan yang diberikan adalah pelatihan pembelajaran berbasis masalah. Adapun rincian materi yang diberikan adalah berupa pemahaman pembelajaran berbasis masalah, esensi pembelajaran berbasis masalah,serta penerapan dalam pelaksanaan keterampilan pembelajaran berbasis masalah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari rangkain kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd

1. Kegiatan dilaksanakan pada hari senin, 29 Nopember 2021 di Aula MA NW Lepak Kabupaten Lombok Timur NTB.
2. Kegiatan di hadiri oleh 30 peserta masing pesertanya guru dan siswa MA NW Lepak Kabupaten Lombok NTB.
3. Guru – guru sangat termotivasi dalam kegiatan tersebut
4. Guru-guru telah dapat menerapkan keterampilan berbasis masalah dengan baik.

### **5. Saran**

Kegiatan pelatihan pembelajaran berbasis masalah sebaiknya mempersiapkan semua alat dan buku praktik yang dibutuhkan dan perlu ikut serta para tim teknis untuk menuntun para peserta pelatihan agar dapat dibina dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akcay, B. 2009. Problem Based Learning in Science Education. *Journal Of Turkish Science Education*, 6 (1): 26-36.
- Alder, R.W.& Milne, M.J. 1997. Improving The Quality of Accounting Student's Learning Through Action-Oriented Learning Task.*Journal Accounting Education*, 6 (3): 191-215.
- BSNP. 2006. Badan Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Keziah, A.A. 2010. A Comparative Study of Problem Based and Lecture-Based Learning in Secondary School Students' Motivation to Learn Science. *International Journal of Science and Technology Education Research*, 1 (6): 126-131.
- Savery, J.R. 2006. Overview of Problem Based Learning: Definition and Distinction. *The Interdisciplinary Journal Of Problem Based Learning*,1 (2): 9-18
- Wheeler, S., Kelly, P.& Gale, K. 2005. The Influence of Online Problem Based Learning on Teacher's Professional Practice And Identity.*ALT-Journal, Research in Learning Technology*. 13 (2):125-137.
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. (2006). Project-Based Learning. In R. K. Sawyer (Ed), *The Cambridge handbook of the learning sciences* (pp.317-334). New York: Cambridge.

Lo, H.C. 2009. Utilizing Computer-Mediated Communication Tools For Problem Based Learning. *Journal Educational Technology & Society*, 12(1): 205–213.